

<https://doi.org/10.51574/kognitif.v2i1.443>

Analisis Komparasi Hasil Belajar Matematika Siswa SMP saat Pembelajaran Daring dan Luring Terbatas

Mela Pratika, Sri Wahyuni

How to cite : Pratika, M., & Wahyuni, S. (2022). Analisis Komparasi Hasil Belajar Matematika Siswa SMP saat Pembelajaran Daring dan Luring Terbatas. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 2(1), 62 - 71. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v2i1.443>

To link to this article : <https://doi.org/10.51574/kognitif.v2i1.443>



Opened Access Article



Published Online on 28 Juni 2022



[Submit your paper to this journal](#)



Analisis Komparasi Hasil Belajar Matematika Siswa SMP saat Pembelajaran Daring dan Luring Terbatas

Mela Pratika^{1*}, Sri Wahyuni¹

¹Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung Indonesia

Article Info

Article history:

Received May 30, 2022

Accepted Jun 20, 2022

Published Online Jun 28, 2022

Keywords:

Perbandingan Hasil Belajar
Pembelajaran Online
Pembelajaran Luring Terbatas

ABSTRACT

Kondisi pandemi covid-19 saat ini, tentunya mengakibatkan elemen pendidikan mengalami perubahan dalam sistem pelaksanaan pembelajaran, yaitu peralihan pembelajaran dari tatap muka (luring) menjadi online (daring). Seiring berjalannya waktu, pembelajaran daring dirasa kurang maksimal membuat pemerintah mengeluarkan keputusan untuk membuka sekolah-sekolah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring dan luring terbatas di SMP Krida Utama. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *mix-method*. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII tahun pelajaran 2020/2021 yang telah menjadi kelas IX tahun pelajaran 2021/2022 SMP Krida Utama yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan wawancara. Bentuk instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara yang sudah diuji validitasnya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sampel t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMP Krida Utama meliputi tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui tiga tahapan tersebut pembelajaran belum efektif dengan beberapa kendala yang dialami guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa saat pembelajaran daring lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa saat pembelajaran luring terbatas.

This is an open access under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) licence

All rights reserved



Corresponding Author:

Mela Pratika
Tadris Matematika,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
IAIN Metro,
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Metro, Lampung, Indonesia
Email: melapratika@gmail.com

Pendahuluan

Saat ini, Indonesia masih mengalami masa transisi Pandemi Covid-19, dimana memberikan dampak pada berbagai segi kebutuhan manusia. Dampak ini terjadi pada segi pendidikan ([Hardiansyah et al., 2021](#)). Sektor pendidikan merupakan salah satu permasalahan utama dalam mengembangkan SDM yang berkualitas, sehingga setiap elemen perlu mengambil kebijakan, terkait perubahan dalam proses dan aktivitas pembelajaran. Misalkan dari segi

peralihan dari pembelajaran luring ke pembelajaran online, hal ini sejalan dengan pedoman penanganan virus, dimana pemerintah dihasruskan untuk mengimplementasikan kebijakan *social distancing* untuk meminimalkan penyebaran virus ([Umbara, 2021](#)).

Edaran Kementerian Pendidikan mewajibkan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini menjadi polemik di masyarakat dengan memunculkan perdepatan di dunia pendidikan, khususnya di masyarakat. Penyebabnya adalah sistem pendidikan di Indonesia cenderung mengutamakan pembelajaran tatap muka (luring), sehingga ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran online (daring) juga masih terbatas ([Syaharuddin et al., 2021](#)). Selain itu ketidaksiapan siswa, guru dan orang tua berperan untuk membelajarkan anak didiknya secara daring di lingkungan rumahnya. Dalam artian, keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa, namun terdapat hambatan yang terjadi, yakni minimnya pengetahuan orang tua dalam membelajarkan anaknya di rumah ([Alfiyah et al., 2021](#)). Terkadang ditemukan, orang tua yang kurang sigap, sehingga mereka perlu menyesuaikan dan beradaptasi dalam kegiatan pembelajaran yang diikuti anaknya. Dengan bantuan *platform*, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo*, *Zoom* dan *WhatsApp Group* menjadi kebutuhan belajar siswa ([Meliniawati et al., 2021](#)). Jika ditinjau dari dampak positifnya, tentunya pembelajaran daring lebih fleksibel dengan penciptaan suasana belajar, meminimalkan biaya siswa, terjadi penyesuaian gaya belajar siswa, meningkatnya sikap tanggung jawab. Akan tetapi, dampak negatif yang dirasakan diantaranya sulitnya memfokuskan siswa dalam belajar dikarenakan situasi dan lingkungan belajar di rumah yang tidak mendukung untuk aktivitas belajar daring siswa ([Rahmawati et al., 2020](#)).

Ketidakmaksimalan pembelajaran daring menyebabkan keluarnya kebijakan pembukaan sekolah yang dituangkan dalam SKB 4 Menteri No 717 Tahun 2020 terkait pembelajaran tatap muka terbatas. Pembelajaran yang dilaksanakan terbatas, mendorong motivasi siswa untuk belajar secara langsung. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran tatap langsung pada dasarnya lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran secara online ([Al Ifitah & Syamsudin, 2022](#)).

Perubahan ini berdampak bagi banyak masyarakat, dimana mereka harus beradaptasi dengan kebijakan tersebut. Perubahan pembelajaran ini menunjukkan ketidakberhasilan pembelajaran daring yang diimplementasikan seperti pembelajaran konvensional, dimana siswa hanya menerima materi tanpa adanya pengawasan guru lebih lanjut. Hal ini menunjukkan dalam pembelajaran luring, guru perlu beradaptasi dengan kebijakan baru untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas agar tujuan pendidikan tercapai di masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil prasurvey melalui wawancara dengan guru matematika. Diketahui bahwa pembelajaran daring di SMP Krida Utama dilaksanakan melalui media/aplikasi *WhatsApp Group* selama semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Menurut guru matematika, pembelajaran daring yang sudah berjalan belum efektif, karena masih banyak kendala yang dialami dalam pembelajaran. Seperti guru tidak memiliki kebebasan untuk menerapkan metode pembelajaran. Kendala lainnya yaitu siswa tidak mempunyai *handphone* serta terbatasnya kuota dan sinyal internet di lingkungan SMP Krida Utama tepatnya di desa Karang Sari. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran luring terbatas di SMP Krida Utama menggunakan metode ceramah dan penugasan seperti biasa. Guru menyampaikan materi secara lisan, proses pembelajaran masih berpusat pada guru karena mengingat setelah pembelajaran daring siswa yang kurang mampu dalam belajar matematika, akan kesulitan dalam memahami materi. Hal ini terbukti dari temuan, dimana beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan menunjukkan ketidakmauannya dalam belajar matematika. Dari kendala-kendala yang dialami, guru matematika menilai bahwa pembelajaran secara luring terbatas lebih baik dibandingkan pembelajaran secara daring. Penyebabnya adalah sulitnya siswa dalam memahami materi yang

mengakibatkan keengganan dalam mempelajari materi tersebut. Hal ini nantinya berdampak pada hasil belajar siswa di kelas.

Hasil belajar merupakan bagian penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran di kelas. Penilaian terhadap hasil belajar menjadi informasi bagi dalam melihat kemajuan belajar siswa dalam mencapai target pembelajaran yang diharapkan guru ([Khasanah, 2017](#)). Hasil belajar menekankan hasil kegiatan mental yang terjadi dalam hubungan positif yang terfokus pada ketarampilan, pemahaman, dan afektif siswa. Menurut taksonomi dalam pendidikan, hasil belajar masuk pada kategori kognitif ([Oktaviana & Prihatin, 2018](#)).

Dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa saat pembelajaran tatap muka ada perubahan dengan hasil belajar siswa saat pembelajaran masa pandemi covid-19. Perbandingan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa termasuk dalam kategori tengah/ sedang ([Patri, 2021](#)). Selanjutnya, temuan penelitian lainnya menunjukkan bahwa hasil belajar selama pandemi berada pada kategori yang sedang jika ditinjau dari aspek keterampilan dan pengetahuan siswa ([Febriyanti et al., 2021](#)).

Berdasarkan data yang didapatkan dari sekolah bahwa hasil belajar pada ranah kognitif salah satunya yaitu Penilaian Akhir Semester (PAS). Penilaian Akhir Semester (PAS) dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika ([Wahyuni & Putri, 2020](#)). Berdasarkan Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) yang didapat dari sekolah menunjukkan bahwa saat pembelajaran daring tahun pelajaran 2020/2021 di kelas VIII terdapat 5 dari 24 siswa yang nilainya mencapai KKM. Sedangkan hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa saat pembelajaran luring terbatas di kelas IX semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 semua siswa mendapatkan nilai tidak mencapai KKM.

Dari hasil-hasil penelitian sebelumnya, kami berupaya menggali informasi tentang perbandingan antara hasil belajar matematika siswa saat pembelajaran daring dan luring terbatas. Tujuan penelitian ini tentunya untuk mendeskripsikan perbandingan hasil belajar matematika siswa saat pembelajaran daring dan luring.

Metode

Penelitian menggunakan metode *mix method*, dimana data yang dikumpulkan secara kuantitatif dan kualitatif ([Samsu, 2017](#)). Penelitian ini dilakukan di SMP Krida Utama yang beralamat di desa Karang Sari, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. 24 Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII tahun pelajaran 2020/2021 yang telah menjadi kelas IX tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 13 diantaranya adalah siswa laki-laki dan sisanya adalah siswa perempuan. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Dokumentasi berupa perolehan data Penilaian Akhir Semester (PAS) yang dijadikan sebagai data hasil belajar. Selanjutnya, metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan pembelajaran daring kelas VIII tahun pelajaran 2020/2021 dan pembelajaran luring terbatas kelas IX tahun pelajaran 2021/2022 di SMP Krida Utama.

Instrumen yang digunakan adalah dokumentasi dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan adalah pelaksanaan pembelajaran daring dan luring terbatas dengan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Instrumen yang dikembangkan melalui proses validasi agar hasil wawancara sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis melibatkan uji normalitas data, uji homogenitas data dan uji hipotesis. Analisis data tersebut dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan SPSS 25 untuk data hasil belajar. Uji normalitas data menggunakan teknik pengujian *Kolmogorov-Smirnov* karena

sampel yang digunakan < 100 dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (Fajri Ismail, 2018). Untuk uji homogenitas data yang digunakan adalah uji harley. Uji homogenitas variansi dengan rumus Harley bisa digunakan jika jumlah sampel antar kelompok sama. Misal ada dua populasi normal dengan varians σ_1^2 dan σ_2^2 . Akan diuji mengenai uji dua pihak untuk pasangan hipotesis (Usmadi, 2020). Selanjutnya uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil yang signifikan terhadap rata-rata hasil belajar matematika siswa saat pembelajaran daring dan pembelajaran luring menggunakan uji-t (untuk sampel berpasangan). Dalam menentukan kecenderungan hasil belajar siswa, maka kriteria yang digunakan berdasarkan nilai KKM yaitu 70.

Tabel. 1 Kriteria Nilai PAS Matematika

Nilai	Kriteria
Nilai PAS ≥ 70	Tuntas
Nilai PAS < 70	Tidak Tuntas

Selanjutnya analisis data yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran yaitu analisis deskriptif kualitatif dengan melakukan reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan.

Hasil Penelitian

Hasil analisis data menggunakan perhitungan rata-rata hasil belajar siswa pada nilai PAS kelas VIII tahun pelajaran 2020/2021 dan kelas IX tahun pelajaran 2021/2022 SMP Krida Utama diperoleh bahwa rata-rata nilai PAS pembelajaran daring yaitu sebesar 57,17 dengan nilai minimum 40 dan nilai maksimum 75. Sedangkan rata-rata nilai PAS pembelajaran luring yaitu 45,96 dengan nilai minimum 32 dan nilai maksimum 60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa dari nilai PAS saat pembelajaran daring lebih baik daripada pembelajaran luring terbatas.

Tabel. 2 Kategorisasi Nilai PAS Daring

No	Nama Siswa	Nilai PAS	Kategori
1	APP	47	Tidak Tuntas
2	AM	75	Tuntas
3	ASH	55	Tidak Tuntas
4	BAP	45	Tidak Tuntas
5	CRV	52	Tidak Tuntas
6	DKN	72	Tuntas
7	DS	60	Tidak Tuntas
8	DNA	72	Tuntas
9	EF	55	Tidak Tuntas
10	ES	50	Tidak Tuntas
11	FA	45	Tidak Tuntas
12	MAP	57	Tidak Tuntas
13	MIN	52	Tidak Tuntas
14	MJR	40	Tidak Tuntas
15	MNF	60	Tidak Tuntas
16	MY	42	Tidak Tuntas
17	NA	62	Tidak Tuntas
18	PAA	52	Tidak Tuntas
19	RBP	55	Tidak Tuntas

Tabel.3 Kategorisasi Nilai PAS Luring Terbatas

No	Nama Siswa	Nilai PAS	Kategori
1	APP	35	Tidak Tuntas
2	AM	57	Tidak Tuntas
3	ASH	40	Tidak Tuntas
4	BAP	32	Tidak Tuntas
5	CRV	40	Tidak Tuntas
6	DKN	55	Tidak Tuntas
7	DS	44	Tidak Tuntas
8	DNA	52	Tidak Tuntas
9	EF	42	Tidak Tuntas
10	ES	32	Tidak Tuntas
11	FA	47	Tidak Tuntas
12	MAP	52	Tidak Tuntas
13	MIN	47	Tidak Tuntas
14	MJR	32	Tidak Tuntas
15	MNF	50	Tidak Tuntas
16	MY	50	Tidak Tuntas
17	NA	52	Tidak Tuntas
18	PAA	45	Tidak Tuntas
19	RBP	47	Tidak Tuntas

20	SAA	57	Tidak Tuntas	20	SAA	45	Tidak Tuntas
21	SOA	65	Tidak Tuntas	21	SOA	45	Tidak Tuntas
22	TA	60	Tidak Tuntas	22	TA	60	Tidak Tuntas
23	UL	72	Tuntas	23	UL	55	Tidak Tuntas
24	WS	70	Tuntas	24	WS	47	Tidak Tuntas

Hasil pengujian normalitas data diperoleh bahwa nilai PAS daring sebesar 0.257 dan PAS luring sebesar 0,393. Hal ini menunjukkan bahwa nilai PAS daring dan luring terbatas $> 0,05$. dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil pengujian homogenitas data diperoleh nilai sig. Based on Mean = 0,316 $> 0,05$ artinya varians kedua sampel homogen (sama).

Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = 6,283$. Sebelum t_{tabel} ditentukan terlebih dahulu $df = 24 - 1 = 23$. Dengan $df = 23$ dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5% maka $t_{tabel} = 2,068$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,283 > 2,068$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika saat pembelajaran daring dengan hasil belajar matematika antara pembelajaran luring sehingga H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak, yaitu tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara pembelajaran luring dengan pembelajaran daring di SMP Krida Utama Gunung Sugih. Selanjutnya hasil wawancara dengan guru dan siswa terkait pelaksanaan pembelajaran daring dan luring terbatas

Tabel. 4 Hasil Wawancara Guru

Indikator	Pembelajaran Daring	Pembelajaran Luring
Persiapan Pembelajaran	1. RPP yang berbeda.	1. RPP berbeda dengan RPP daring.
	2. Penjelasan materi berupa video dari <i>youtube</i> .	2. Tidak menggunakan media berupa alat peraga.
	3. Waktu yang menyesuaikan.	3. Tidak perlu waktu karena tidak menggunakan media.
	4. Standar penilaian berdasarkan keaktifan siswa dan penugasan.	4. Standar penilaian berdasarkan keaktifan siswa.
Pelaksanaan pembelajaran	5. Pelaksanaan pembelajaran menyesuaikan dengan RPP yang dibuat, memberikan materi serta link video penjelasan dari <i>youtube</i> ..	5. Sesuai dengan RPP yang sudah disiapkan, yaitu memberikan materi dengan ceramah singkat dilanjutkan dengan pemberian soal latihan..
	6. Kesulitan dalam memberikan penjelasan kepada siswa kurang puas.	6. Waktu yang terbatas sehingga materi tidak tersampaikan semua ke siswa.
	7. Aplikasi <i>WhatsApp Grup</i> .	7. Metode ceramah dan penugasan.
	8. Kadang menerapkan metode ceramah, kadang juga tidak menerapkan metode apapun.	8. Tujuan menggunakan metode tersebut agar siswa aktif dan mudah memahami materi.
	9. Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran	9. Masih ada siswa yang kurang aktif.
	10. Kendala pada sarana dan prasarana siswa.	10. Membagi waktu untuk menjelaskan materi dan memberikan latihan siswa. Pembelajaran masih kurang efektif.
Evaluasi Pembelajaran	11. Pembelajaran daring belum efektif.	11. Kendala pada waktu yang singkat dan siswa kurang aktif.
	12. Evaluasi dilakukan melalui <i>WhatsApp Grup</i> . Dengan kendala sinyal yang kurang mendukung sehingga banyak siswa telat mengumpulkan hasilnya.	12. Instrumen untuk evaluasi yaitu soal latihan.

Indikator	Pembelajaran Daring	Pembelajaran Luring
	13. Setiap akhir bab materi yaitu 4 minggu sekali. Dengan waktu pengumpulan dibatasi sampai jam 4 sore.	13. Soal berbentuk uraian standar belum HOTS.
	14. Soal berbentuk uraian namun tidak termasuk soal HOTS.	14. Evaluasi dilakuakn setiap akhir bab materi atau 3 minggu sekali.
	15. Melihat jawaban siswa.	15. Penilaian berdasarkan kegiatan siswa serta melihat hasil latihan siswa.

Tabel. 5 Hasil Wawancara Siswa

Indikator	Pembelajaran Daring	Pembelajaran Luring
Persiapan Pembelajaran	1. Menyiapkan alat tulis, HP, kuota internet, dan mencoba mencari materi yang akan dipelajari.	1. Menyiapkan buku dan alat tulis.
	2. Mengulas materi dengan membaca dan mempelajari ulang materi yang sudah disampaikan.	2. Mencoba memahami ulang materi yang sudah disampaikan.
	3. Kendala pada saat menyiapkan kuota internet.	3. Kendala pada peralatan tulis kadang kehabisan bahkan kehilangan pena.
Pelaksanaan Pembelajaran	4. Guru memberikan materi dari buku kemudian difoto disertai dengan memberikan link video penjelasan dari <i>youtube</i> .	4. Menjelaskan materi secara singkat kemudian langsung memberikan soal latihan.
	5. Kesulitan dalam memahami materi	5. Sulit memahami materi.
	6. Aplikasi yang digunakan hanya <i>WhatsApp Grup</i> .	6. Guru mengajar dengan cara ceramah singkat saat menjelaskan materi dilanjutkan dengan penugasan.
	7. Kadang dengan metode ceramah, kadang juga tidak menggunakan metode hanya mengirimkan link video <i>youtube</i> .	7. Ya suka, karena membuat siswa lebih aktif
	8. Kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran	8. Pembelajaran luring sudah berjalan dengan baik
	9. Kendala saat memahami materi, akan tetapi untuk mengatasi kendala tersebut meminta bantuan kepada teman, orang tua atau kakak.	9. Pembelajaran luring yang dilaksanakan sudah efektif .
	10. Pembelajaran darng tidak efektif.	10. Dengan waktu yang terbatas kendalanya pada memahami materi, untuk mengatasinya bertanya pada guru dan teman dikelas.
Evaluasi Pembelajaran	11. Kadang-kadang memberikan tugas.	11. Guru selalu memberikan soal latihan yang berbentuk uraian.
	12. Setiap dua atau tiga minggu sekali	12. Setiap dua atau tiga minggu sekali guru memberikan soal pekerjaan rumah.
	13. Guru selalu membagikan hasil yang sudah dikoreksi.	13. Guru selalu membagikan hail yang sudah dikoreksi.
	14. Kurang puas dengan hasil yang diperoleh.	14. Alhamdulillah cukup puas dengan nilai yang diperoleh.,

Diskusi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa pada persiapan pembelajaran menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran matematika di SMP Krida Utama Gunung Sugih

secara daring yang disiapkan guru berupa perangkat pembelajaran (RPP), media pembelajaran yaitu WAG dan video *youtube*. Sedangkan persiapan pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran luring seperti menyiapkan RPP dan standar. Dan persiapan yang dilakukan siswa hampir semua sama seperti menyiapkan alat tulis dan buku, tetapi ada juga sebagian siswa yang menyiapkan materi dengan belajar terlebih dahulu. (Asmuni, 2020) mengatakan bahwa, siswa yang semangat selalu mengikuti pembelajaran hingga selesai, namun siswa yang tidak semangat maka ia telat dan tidak mengikuti pembelajaran hingga selesai.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan selama semester genap tahun 2021 guru menyampaikan materi melalui aplikasi WAG. Guru menyampaikan materi berupa bentuk foto, penjelasan yang diketik maupun melalui *voice note* dan link video *youtube*. Sedangkan menurut siswa guru menyampaikan materi berupa foto buku dan *link youtube* saja. Dengan hal ini, siswa merasa kesulitan memahami materi yang diberikan secara mandiri. Untuk umpan balik yang diberikan siswa kurang aktif selama pembelajaran daring melalui WAG karena hanya sebagian siswa yang menjawab salam dan perintah dari guru. Pelaksanaan pembelajaran secara luring terbatas dilaksanakan selama semester ganjil tahun 2021. Dalam pembelajaran luring terbatas guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan penugasan. Tujuan metode ini agar membuat siswa lebih aktif dan pembelajaran lebih efektif. Metode penugasan (resitasi) adalah metode pembelajaran yang bertujuan merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok (Rahmawati et al., 2020). Siswa mengungkapkan pernyataan yang hampir sama dengan guru bahwa pada pembelajaran luring terbatas guru menggunakan cara penugasan. Akan tetapi, dengan cara seperti ini masih membuat siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan sehingga dalam pembelajaran luring terbatas guru harus berulang kali memberikan penjelasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara pembelajaran luring dengan pembelajaran daring di SMP Krida Utama Gunung Sugih. Kegiatan evaluasi yang dilakukan baik pada pembelajaran daring maupun luring terbatas, guru perlu membangkitkan semangat serta memberikan motivasi siswa. Sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan evaluasi dengan maksimal dan dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Kegiatan evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran daring siswa diberikan tugas latihan di pagi hari kemudian diberikan waktu untuk mengerjakan sampai pukul 4 sore. Dengan kelonggaran waktu yang diberikan, siswa mengerjakan tugas dirumah dapat bekerja sama dengan temannya atau dibantu oleh kakak dan orang tuanya, siswa juga dapat mencari jawaban di internet (*google*). Sedangkan pada kegiatan evaluasi yang dilakukan saat pembelajaran luring terbatas siswa diberikan tugas di kelas dan hanya diberikan waktu satu jam sehingga siswa tidak dapat bekerja sama dengan temannya atau dibantu oleh siapapun. Sehingga hal tersebut yang menjadikan hasil belajar matematika siswa saat pembelajaran daring lebih baik daripada hasil belajar matematika saat pembelajaran luring terbatas.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMP Krida Utama meliputi tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Namun pelaksanaan pembelajaran belum efektif dengan beberapa kendala yang dialami oleh guru dan siswa kendala yang dialami siswa berdampak pada hasil belajarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara pembelajaran luring dengan pembelajaran daring di

SMP Krida Utama Gunung Sugih. Artinya hasil belajar matematika siswa saat pembelajaran daring lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa saat pembelajaran luring terbatas.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

Referensi

- Al Iftitah, I. I., & Syamsudin, A. (2022). Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19 pada Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2334–2344. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2079>
- Alfiyah, Z. N., Hartatik, S., Nafiah, N., & Sunanto, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3158–3166. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1297>
- Asmuni, A. (2020). Problems of Online Learning in the Covid-19 Pandemic Period and Solutions to Solve it. *Journal of Pedagogy*, 7(4), 281–288.
- Febriyanti, A., Wardani, E., Christina, S., & Hartati, Y. (2021). Perbandingan hasil belajar pjok sebelum dan selama pandemi kelas xi SMK Negeri 1 Lamongan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 09.
- Hardiansyah, M. A., Ramadhan, I., Suriyanisa, S., Pratiwi, B., Kusumayanti, N., & Yeni, Y. (2021). Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5840–5852. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1784>
- Khasanah, U. (2017). peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih meelalui penerapan metode pqrst (preview, question, read, summarize, test) peserta didik kelas V bandar lampung. *Jurnal*, 8, 4.
- Meliniawati, A., Djuwita, P., & Lukman. (2021). Perbedaan Hasil Belajar PPKn Pada Pembelajaran Luring Dan Daring Menggunakan Media Visual Kelas IV B SDN 60 Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 24–31.
- Oktaviana, D., & Prihatin, I. (2018). Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom. *Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(2), 82.
- Patri, T. S. (2021). *Perbandingan hasil belajar siswa pada pembelajaran ipa di kelas iv pada saat tatap muka dan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di min 04 bengkulu selatan*. 1–81.
- Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 139–148. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2487>
- Samsu. (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*.
- Syahrudin, Husain, H., Herianto, H., & Jusmiana, A. (2021). The effectiveness of advance organiser learning model assisted by Zoom Meeting application. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(3), 952–966. <https://doi.org/10.18844/CJES.V16I3.5769>
- Umbara, U. (2021). *Machine Translated by Google Jurnal Instruksi Internasional e-ISSN : Game Domino Aljabar : Mendesain Ulang Pembelajaran Matematika Selama Pandemi covid-19 Machine Translated by Google*. 14, 483–502.

- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Wahyuni, S., & Putri, N. D. (2020). Karakteristik Instrumen Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Matematika Di Smkn 1 Braja Sebah. *LINEAR: Journal of Mathematics ...*, 1, 126–134. <https://www.repository.metrouniv.ac.id/index.php/linear/article/view/2958>